

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) “Objek penelitian adalah variable penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”. Objek dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha pengrajin boneka di sentra industri boneka di Kota Bandung dengan tiga indikator yaitu laba, volume penjualan dan jumlah produksi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pengrajin Boneka di Sentra Industri Boneka di Kota Bandung yaitu sentra industri boneka Sukamulya yang berlokasi di jalan Sukamulya dan sentra industri boneka Warung Muncang yang berlokasi di kawasan Hollis.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Menurut Kerlinger (dalam Riduwan, 2010:49) “Penelitian sensus adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin boneka yang terdaftar di Diskoperindag Kota Bandung yang berjumlah 49 pengrajin.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiarto (2001:2) “Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Riduwan (2011:64) “Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”. Sehingga dalam penelitian ini, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 49 pengrajin boneka.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Variabel Dependent				
Keberhasilan usaha (Y)	Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya (Noor, 2007:39)	Laba yang dihasilkan dari selisih penerimaan total dan biaya total (per bulan) selama enam bulan terakhir. Dengan rumus $\pi = TR-TC$	Data diperoleh dari jawaban responden (pengrajin boneka) mengenai : Rata-rata laba selama enam bulan terakhir dalam rupiah	Interval
Variabel Independent				
Kemampuan manajerial (X)	Kemampuan manajerial yaitu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang	Indikator kemampuan manajerial meliputi: 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Penggerakan 4. Pengawasan	Jawaban responden mengenai kemampuan manajerial yang meliputi : 1. tingkat kemampuan menentukan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan 2. tingkat kemampuan menentukan unit dan pembagian kerja dari awal proses produksi	Ordinal

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

meliputi perencanaan, koordinasi, menjaga kelancaran usaha, mengawasi dan mengevaluasi usaha (Dusselman, dalam Suryana, 2006:51)	hingga akhir proses produksi 3. tingkat kemampuan memberikan motivasi dengan menciptakan kenyamanan dalam bekerja agar tercipta kelancaran usaha 4. tingkat kemampuan untuk mengontrol pelaksanaan tugas dan meningkatkan pencapaian hasil yang dicapai
--	---

Operasional Variabel

3.5 Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2010:172) bahwa “Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh”. Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengrajin boneka di sentra industri boneka di Kota Bandung dan referensi studi pustaka, artikel, jurnal dan lain-lain.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada pengrajin boneka di Kota Bandung yang menjadi sampel dalam penelitian.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung (DISKOPERINDAG), Badan Pusat Statistik (BPS) dan internet.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga cara, yaitu :

1. Studi dokumentasi, merupakan teknik mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Studi ini digunakan untuk mencari atau

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memperoleh hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, laporan, serta dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

2. Kuesioner (angket), menurut Sugiyono (2012:199) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:268), sebelum menyusun angket harus melalui beberapa prosedur yaitu :

1. merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
 2. mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
 3. menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
 4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.
3. Wawancara, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan lisan. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pengrajin boneka.

3.7 Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tentang kemampuan manajerial.

Skala yang digunakan adalah metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*), atau lebih populer dengan penskalaan model Likert. Penskalaan model Likert (Gable, 1986)- merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai (*judging group*) dikarenakan nilai skala disetiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat favorablenya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

distribusi respons setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

Sangat setuju/sangat sering diberi skor	5
Setuju/sering diberi skor	4
Ragu/kadang-kadang diberi skor	3
Tidak setuju/jarang diberi skor	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	1

Adapun langkah-langkah penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan kuesioner yaitu mengetahui pengaruh kemampuan manajerial
2. Menjadikan objek yang menjadi responden yaitu pengrajin boneka Sukamulya dan pengrajin boneka Warung Muncang
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
4. Memperbanyak kuesioner.
5. Menyebarkan kuesioner.
6. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

Agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji maka diperlukan pembuktian melalui pengolahan data yang telah terkumpul. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada yang berupa data ordinal yaitu kemampuan manajerial. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk butir tersebut berupa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) a,b,c,d,e yang disebut frekuensi.

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
3. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal.
6. Hitung SV (Scale of Value = nilai skala) dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density of Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (1 + |SV \text{ min}|)$$

$$\text{Dimana nilai } k = 1 + |SV \text{ min}|$$

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan 2 (dua) macam tes, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu instrumen alat ukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010 : 213)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$

$r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid.}$

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya, (Arikunto, 2009: 75)

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2010:221) mengungkapkan bahwa “Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2010 : 239)

Dimana :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen penelitian reliabel dan signifikan, begitu pula sebaliknya.

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2010:207) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan regresi, cross tab, dan skala deviasi normal.

1. Regresi linear sederhana

Regresi merupakan suatu teknik statistika yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan fungsional antara suatu variabel tak bebas (respon) dengan satu atau beberapa variabel bebas (deterministik) dengan tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel lain yang belum diketahui. Analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna dalam bentuk persamaan matematis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel tersebut dan kemudian mengambil kesimpulan yang bermakna tentang hubungan ketergantungan variabel terhadap variabel lainnya atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan regresi memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menyusun model pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, bahkan digunakan untuk meramalkan pada kondisi berikutnya. Teknik

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

Regresi sederhana digunakan untuk mendapatkan parameter estimasi β_0 dan β_1 sekaligus membuat kesimpulan tentang parameter estimasi yang sebenarnya sehingga kita mendapatkan $\hat{\beta}$ yang sebenarnya. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable dependen. Variabel dependen berupa variabel Y yaitu keberhasilan usaha dan variabel independen yaitu kemampuan manajerial. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + e$$

(Rohmana, 2010 : 21)

Dimana :

Y = Keberhasilan Usaha

b_0 = Konstanta regresi

b_1 = Konstanta regresi

X_i = Kemampuan manajerial

e = Variabel pengganggu

2. Cross Tab

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tabulasi silang (*cross tab*). Menurut Singarimbun (2005:273) “Tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variable”. Analisa Tabulasi Silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian, dalam hal ini efek variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh.

3. Menentukan Nilai Skala dengan Deviasi normal

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Azwar (2000, 141-142) mengemukakan bahwa :

Tujuan penentuan nilai skala dengan deviasi normal adalah untuk memberikan bobot yang tertinggi dari jawaban yang paling favorabel dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak favorabel. Jawaban favorabel adalah respon setuju terhadap pernyataan yang favorabel dan respon tidak setuju terhadap pernyataan yang tak-favorabel, jawaban tidak favorabel adalah respon tidak setuju terhadap pernyataan yang favorabel dan respon setuju terhadap pernyataan yang tak-favorabel.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

3.8.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji t statistik ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{b}_1 - b_1}{Se(b_1)}$$

(Rohmana, 2010:74)

Lebih sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b_1}{Se_1}$$

(Rohmana, 2010:74)

Kriteria dalam uji t adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0.05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji hipotesis penelitian yang dikemukakan di kerangka pemikiran adalah kemampuan manajerial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dengan indikator laba. Hipotesis tersebut dapat digambarkan dalam hipotesis statistik menjadi :

- $H_0 : \beta \leq 0$, tidak terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha dengan indikator laba pada pengrajin boneka di sentra industri boneka di Kota Bandung.
- $H_a : \beta > 0$, terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha dengan indikator laba pada pengrajin boneka di sentra industri boneka di Kota Bandung.

3.8.2.2 Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2005:98) dijelaskan bahwa “Koefisien determinasi (R^2), yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut”. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X.

Rumus untuk menguji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_{12.3} S_{x_2 y_i} + b_{13.2} S_{x_3 y_i}}{S_{y_i}^2}$$

(Rohmana, 2010:76)

Jika R^2 semakin antara 0 dan 1 maka ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak erat.

Syofia Sofatunisa Ramdayani

Pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu